

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan suatu negara tidak terlepas dari keberhasilan pendidikan di mata dunia. Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tetap untuk masa yang akan datang. Dari pengertian tersebut mengungkapkan bahwa pendidikan adalah hal yang sangat penting untuk masyarakat dalam memajukan negara. Dengan pendidikan yang baik pastinya akan melahirkan generasi penerus bangsa yang cerdas dan kompeten dalam bidangnya. Sehingga kondisi bangsa akan terus mengalami perbaikan dengan adanya para penerus generasi bangsa yang mumpuni dalam berbagai lini. Begitu pentingnya sebuah pendidikan dalam sebuah negara maka pemerintah dengan berbagai upaya selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan agar dapat berkembang dan maju.

Di negara Indonesia, pendidikan nasional dilaksanakan sejak sekolah dasar hingga jenjang perguruan tinggi. Tujuan dari pendidikan nasional tersebut sebagaimana tertulis dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003

tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dari tujuan tersebut pemerintah Indonesia dengan berbagai upaya berusaha mewujudkan pendidikan yang akan menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kualitas terbaik. Mulai dari pengembangan kurikulum yang terus-menerus dilakukan, bantuan operasional biaya pendidikan, berbagai program beasiswa yang diberikan bagi siswa berprestasi, pelatihan pengembangan untuk meningkatkan kualitas guru. Namun pada kenyataannya, berbagai upaya yang telah dilakukan pemerintah masih belum dapat menempatkan mutu pendidikan Indonesia yang baik di mata dunia.

Dalam perspektif makro banyak faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan diantaranya rendahnya pemerataan kesempatan belajar (equity) disertai banyaknya peserta didik yang putus sekolah, lemahnya manajemen pendidikan. Sedangkan dalam perspektif mikro yaitu minimnya sarana dan prasarana dalam sekolah, rendahnya kualitas guru, serta rendahnya hasil belajar siswa.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan hasil belajar yang diakui sama/setara SMP/MTs.

Pendidikan kejuruan ini mempersiapkan peserta didik untuk bekerja pada bidang tertentu sesuai dengan keahliannya. SMK memiliki berbagai program keahlian seperti akuntansi, administrasi perkantoran, multimedia, pemasaran, dan berbagai program keahlian lainnya.

SMK Negeri 40 Jakarta merupakan salah satu sekolah kejuruan yang memiliki pilihan program keahlian akuntansi, administrasi perkantoran, multimedia, pemasaran. Sekolah ini memiliki visi menghasilkan lulusan yang unggul dalam kompetensi kejuruan dan akademik serta berakhlak mulia dan misi yaitu meningkatkan akhlak mulia sebagai manifestasi iman dan meningkatkan kompetensi kejuruan dan akademik peserta didik, meningkatkan keterserapan tamatan di dunia kerja, meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berfikir logis, Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pengelolaan, menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan peserta didik, dan menumbuhkan budaya profesional dan unggul.

Dalam perkembangannya sekolah menengah kejuruan 40 Jakarta Timur cukup banyak memiliki prestasi. Namun meskipun begitu, pada kenyataannya hasil belajar pada beberapa mata pelajaran yang dicapai siswa masih belum memuaskan. Salah satu mata pelajaran yang memiliki hasil belajar yang kurang memuaskan yaitu Matematika. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran dari kelompok mata pelajaran wajib yang didapatkan oleh seluruh siswa baik kelas X, XI, dan XII. Mata pelajaran matematika untuk semua jurusan di sekolah tersebut memiliki jumlah jam pelajaran yang sama pada setiap tingkatan.

Hasil observasi awal yang dilakukan di SMK Negeri 40 Jakarta Timur, diperoleh informasi bahwa aturan yang berlaku di sekolah tersebut terkait Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran Matematika yaitu dengan nilai minimal 75 dengan ketuntasan klasikal sebesar 75%. Berikut ini adalah hasil belajar yang dicapai siswa kelas X AK 1, X AK 2, X AP, X PM, dan X MM dalam mata pelajaran Matematika semester genap tahun pelajaran 2016/2017 yang diperoleh dari nilai ulangan harian 1 seperti yang dilihat dalam tabel berikut:

Kelas	Jumlah Siswa	Tidak Tuntas	Presentase (%)	Tuntas	Presentase (%)
X AK 1	36	13	36,11	23	63,89
X AK 2	36	11	30,56	25	69,44
X AP	35	18	51,43	17	48,57
X PM	32	27	84,38	5	15,62
X MM	32	28	87,5	4	12,5
Jumlah	171	97	56,73	74	43,27

**Sumber: Daftar Nilai Guru Matematika SMK N 40 Jakarta Timur**

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa presentase ketuntasan yang dicapai oleh siswa pada mata pelajaran matematika belum dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimal sebagaimana yang telah ditentukan. Siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal sebanyak 97 siswa dengan presentase 56,73 persen sedangkan siswa yang telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal hanya 74 siswa dengan presentase sebesar 43,27 persen.

Rendahnya hasil belajar siswa merupakan salah satu masalah dalam pembelajaran di sekolah. Hasil belajar ini dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor eksternal maupun faktor internal. Faktor eksternal (berasal dari luar diri) seperti keluarga (perhatian orang tua), guru, lingkungan teman sebaya, lingkungan teman sebaya dan fasilitas sekolah. Sedangkan internal (berasal dari dalam diri) seperti kesehatan, kedisiplinan, minat, bakat, intelegensi, dan kemandirian belajar siswa.

Faktor pertama yang mempengaruhi hasil belajar yaitu lingkungan teman sebaya. Lingkungan teman sebaya adalah lingkungan kedua yang dimiliki oleh individu setelah lingkungan keluarga. Lingkungan tersebut memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap penentuan sikap dan perilaku siswa. Hal itu disebabkan karena siswa banyak menghabiskan waktu untuk berkomunikasi dan bersosialisasi dengan teman sebayanya di sekolah. Lingkungan teman sebaya yang baik tentunya akan membentuk sikap dan perilaku yang baik bagi siswa, namun sebaliknya. Jika lingkungan tersebut buruk, maka siswa yang mudah terbawa arus akan membentuk sikap dan perilaku yang tidak baik.

Lingkungan teman sebaya memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pendidikan formal yang ada di sekolah. Siswa yang awalnya tidak mengetahui tentang hal baru yang buruk itu menjadi ikut terbawa oleh lingkungan pertemanan hanya karena ikut-ikutan. Dampaknya kegiatan sekolah mereka menjadi terbengkalai dan tentunya akan mendapatkan hasil belajar yang rendah. Di SMK Negeri 40 Jakarta pengaruh lingkungan teman

sebayu terlihat di dalam kelas dimana apabila ada siswa yang mengobrol pada saat jam pelajaran berlangsung, siswa lain juga ikut dalam pembicaraan tersebut dan juga siswa-siswa yang membentuk kelompok tertentu tidak jarang membuat keributan hanya karena perbedaan pendapat. Hal tersebut mengakibatkan siswa tidak konsentrasi dan kurang memahami materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru sehingga pada saat ulangan hasil belajar mereka kurang memuaskan. Selain itu karena lingkungan teman sebaya yang dimiliki oleh siswa di dalam dan di luar lingkungan sekolah sama, hal itu dikarenakan lingkungan tempat tinggal mereka yang mayoritas masih berada di lingkungan sekolah maka apabila siswa telah berada di luar lingkungan sekolah dan apabila teman mereka mengajak untuk menghabiskan waktu lebih banyak bermain daripada belajar maka akan berdampak pada hasil belajar yang kurang baik.

Selain faktor lingkungan teman sebaya, hasil belajar juga dipengaruhi oleh kedisiplinan siswa di sekolah. Disiplin sekolah bertujuan agar terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, mendorong siswa untuk melakukan perilaku yang baik dan benar, membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan dan menjauhi hal-hal yang dilarang oleh sekolah dan upaya agar siswa dapat belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat.

Sampai saat ini masalah kedisiplinan masih sangat kurang diterapkan pada setiap diri siswa. Meskipun sekolah telah menerapkan aturan dan sanksi yang tegas bagi setiap siswa yang melanggar kedisiplinan, namun tetap saja

masih banyak siswa yang tidak disiplin. Dengan ketidakdisiplinan ini membuat siswa akan terhambat dalam menerima materi pelajaran di sekolah yang akan berpengaruh pada hasil belajarnya. Kedisiplinan di SMK Negeri 40 masih rendah. Berdasarkan observasi peneliti saat melakukan praktik kegiatan mengajar (PKM), cukup banyak siswa yang terlambat datang ke sekolah, tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap, serta seringnya siswa yang terlambat dalam mengumpulkan tugas sekolah.

Selain kedisiplinan siswa, faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar yaitu fasilitas belajar di sekolah. Adanyafasilitas belajar sangat membantu dalam peningkatan hasil belajar siswa. Fasilitas belajar harus di manfaatkan semaksimal mungkin agar tujuan pendidikan dapat diraih. Tersedianya fasilitas belajar tapitidak dimaksimalkan dengan baik oleh guru maupun siswa pada akhirnya jela tidak akan memberi pengaruh positif untuk hasil belajar siswa.

Banyaknya sekolah menengah kejuruan yang belum memiliki fasilitas belajar di sekolah yang memadai. Padahal pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan ini lebih mengedepankan keterampilan dimana lebih banyak menerapkan praktik dan membutuhkan fasilitas belajar di sekolah yang baik. Fasilitas belajar di SMK Negeri 40 juga masih kurang memadai. Contohnya belum adanya perbaikan pada komputer yang terdapat di laboratorium, sehingga siswa harus bergantian dengan temannya untuk mempraktikan materi pelajaran yang menggunakan komputer. Padahal jika diadakan perbaikan maka kegiatan belajar mengajar

akan lebih optimal dan siswa dapat lebih berkonsentrasi. Selain itu, LCD projector yang tersedia tidak cukup banyak untuk memenuhi kebutuhan mengajar sesuai dengan kelas yang tersedia di sekolah sehingga harus bergantian dengan kelas lain.

Pendidikan merupakan suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Dengan kata lain, pendidikan tidak hanya berlangsung di kelas, tetapi berlangsung pula diluar kelas. Namun pendidikan anak dijamin sekarang mulai rentan dan berdampak pada hasil belajar yang rendah karena kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak itu sendiri. Padahal orang tua adalah guru pertama dalam menaiki tangga kehidupan. Semakin orang tua memberikan perhatiannya terhadap pendidikan anaknya maka akan sangat berpengaruh pada *output* (hasil) belajar.

Masih banyak orang tua yang kurang melibatkan diri dalam pendidikan anaknya. Karena kesibukan orang tua itu sendiri sehingga anak merasa kurang mendapat kasih sayang dan merasa diabaikan. Hal itu yang membuat siswa tidak mempedulikan pendidikannya. Perhatian orang tua siswa di SMK Negeri 40 juga masih kurang. Saat melaksanakan kegiatan praktik kegiatan mengajar (PKM) banyak siswa yang mengatakan bahwa orang tua mereka jarang ada yang menanyakan tentang aktivitas belajar dan kegiatannya di sekolah. Selain itu banyaknya siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah karena di rumah mereka sibuk dengan *gadget* dan menonton televisi. Hal tersebut menunjukkan kurangnya pemberian motivasi

tentang pentingnya belajar dan pengawasan yang diberikan oleh orang tua kepada siswa.

Selain keempat faktor di atas, kemandirian belajar sebagai faktor internal juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan kemandirian yang ada pada diri siswa, ia akan sadar akan pentingnya belajar, mampu berfikir alternatif dalam belajar, siswa sadar akan tanggung jawabnya yaitu belajar, memiliki tujuan jangka panjang, adakeberanian dalam menyelesaikan masalah belajar dalam dirinya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi masalah kemandirian siswa yaitu adalah kurangnya rasa percaya diri pada siswa peserta ujian nasional (UN) yang merupakan ciri dari kemandirian belajar. Siswa kurang bertanggung jawab bahwa pentingnya dalam persiapan belajar menunjukkan masih rendahnya kemandirian dalam dirinya. Di SMK Negeri 40 kemandirian belajar juga masih sangat rendah. Saat mereka mengerjakan tugas yang diberikan guru setelah penjelasan tentang materi pelajaran diberikan, banyak dari mereka yang masih bertanya dengan temannya. Mereka mengatakan bahwa tidak percaya diri dengan jawaban yang ditulisnya. Para siswa juga kurang inisiatif untuk belajar sendiri saat guru tidak masuk kelas dan lebih memilih menonton film dan memainkan *gadget*. Masih rendahnya minat membaca, rendahnya usaha untuk menambah wawasan dari berbagai sumber, dan rendahnya penggunaan sumber perpustakaan juga terlihat. Hal itu menunjukkan kurangnya tanggung jawab mereka sebagai pelajar dan

kurangnya kemampuan dalam mengambil keputusan agar memanfaatkan waktu luang yang sebaik-baiknya ketika tidak ada guru di kelas.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan bahwa rendahnya hasil belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 40 Jakarta Timur juga disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut :

1. Lingkungan Teman Sebaya Kurang Baik
2. Rendahnya Kedisiplinan Siswa
3. Fasilitas Belajar Kurang Memadai
4. Kurangnya Perhatian Orang Tua
5. Rendahnya Kemandirian Belajar

## **C. Pembatasan Masalah**

Dari identifikasi masalah di atas, ternyata masalah rendahnya hasil belajar siswa memiliki penyebab yang sangat luas. Berhubung keterbatasan yang dimiliki peneliti dari segi, antara lain: dana dan waktu, maka penelitian ini dibatasi hanya pada masalah :“Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar pada Siswa Kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 40 Jakarta Timur”

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar?
- b. Apakah terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar?
- c. Apakah terdapat pengaruh perhatian orang tua dan kemandirian Belajar terhadap hasil belajar?

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu dapat berguna baik secara teoritis maupun secara praktis:

##### 1. Kegunaan Teoritis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai hasil belajar siswa.

##### 2. Kegunaan Praktis

- a. Peneliti, dalam menambah wawasan tentang hasil belajar.
- b. Universitas Negeri Jakarta, sebagai bahan referensi bagi mahasiswa dan universitas.
- c. Sekolah, sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa.